

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin**

Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin didirikan pada tanggal 01 Juli 2005 oleh ibu Dra. Hj. Siti Balkis, M.HI., dan berada di dua jalan, yakni jalan Veteran gang Dwikora dan jalan Keramat gang Satu Dua. Madrasah Ibtidaiyah Khadijah dipimpin pertama kali oleh ibu Nordinah, S.Ag. Kemudian digantikan oleh ibu Aminah, S.Ag., yang ketiga dipimpin oleh bapak Tajaruddin, S.Pd., yang keempat ialah bapak Suarni, A.Ma., yang kelima ialah ibu Nordinah, S.Ag., yang keenam dipimpin yang menjabat sebagai kepala madrasah dipimpin oleh bapak Muhammad Abdul Wahid, S.Ag dimulai dari 1 April 2018 sampai bulan April 2021 dan sekarang yang menjabat sebagai kepala madrasah baru dipimpin oleh bapak Suriansyah, S.Pd.I dimulai dari tanggal 01 Mei 2021.

Luas bangunan Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin adalah 621 m<sup>2</sup>, dengan panjang 23 m dan lebar 27 m. Selain membangun yayasan Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin, ibu Dra.Hj. Siti Balkis, M.HI (pimpinan yayasan) juga membangun RA Khadijah yang berada tepat di samping Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin.

##### **2. Visi, Misi, dan Identitas Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin**

###### **a. Visi :**

Membentuk siswa yang beriman dan berakhlak mulia cerdas dan terampil serta berdaya guna bagi masyarakat.

**Misi :**

- 1) Memperdayakan madrasah sebagai pusat pembinaan insane yang berakhlak mulia.
- 2) memperdayakan pembelajaran yang berkualitas.
- 3) Menjadikan anak bangsa yang berpengetahuan, beriman shaleh.
- 4) Memantapkan ukhuwah islamiyah anantara yayasan guru, orang tua siswa siswi masyarakat dan pemerintah.
- 5) Membaca doa dan Al-Qur'an sebelum pelajaran di mulai.
- 6) Menciptakan lingkungan yang Agamis.

**b. Identitas Madrasah**

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Khadijah
- 2) NSM – NPSN : 111263710050 – 60723199
- 3) Email : mi.khadijah123@gmail.com
- 4) Provinsi : Kalimantan Selatan
- 5) Kecamatan : Banjarmasin Timur
- 6) Kelurahan / Desa : Sungai Bilu
- 7) Alamat : JL. Veteran GG. Dwikora RT.27 / JL. Keramat Raya Gang Satu-Dua
- 8) Kode Pos : 70239
- 9) Daerah : Perkotaan
- 10) Status Madrasah : Swasta
- 11) Akreditasi : A
- 12) Tahun Berdiri : 2005
- 13) Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- 14) Lokasi Madrasah :
  - (a) Jarak ke Pusat Kecamatan : 1,9 Km

(b) Terletak Pada Lintasan : Kota Banjarmasin

### 3. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin adalah lembaga yang memiliki sebuah organisasi di dalamnya. Sebuah organisasi dalam sekolah sangat berperan penting untuk kemajuan sebuah lembaga karena setiap kedudukannya mengerjakan sesuatu yang berbeda tetapi memiliki satu tujuan yang sama, yaitu untuk kemajuan sekolah bersama. Berikut nama dan jabatan pada struktur organisasi di Madrasah Ibtidaiyah khadijah Banjarmasin untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel II Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin**

No	Nama	Jabatan
1	2	3
1	Dra. Hj. Siti Balkis, M.HI	Ketua yayasan
2	Saidah	Ketua komite
3	Noor Arbayah, S.Pd.I	Bendahara yayasan
4	Suriansyah, S.Pd.I	Kepala madrasah
5	Muhammad Noor, S.AB	Tatat Usaha dan Operator
6	Gusti Masmulia, S.Pd	Wali kelas I
7	Normaidah, S.Pd.I	Wali kelas II
8	Nordinah, S.Ag	Wali kelas III
9	Hikmah, S.Pd	Wali kelas IV
10	Hairunnisa, S.Pd.SD	Wali kelas V
11	Abdul Bari, S.Pd.I	Wali kelas VI
12	Noor Arbayah, S.Pd.I	Guru mata pelajaran
13	Rudi Utomo, S.Pd	Guru mata pelajaran
14	Asmuni, S.Ag	Guru mata pelajaran dan Pengelola Perpustakaan

**Lanjutan Tabel II**

No	Nama	Jabatan
1	2	3
15	Abdul Bari, S.Pd.I	Pembina pramuka putra
16	Normaidah, S.Pd.I	Pembina pramuka putri
17	Abdul Bari, S.Pd.I	Pengelola UKS
18	Asmuni, S.Ag	Pengelola Perpustakaan

Sumber: Dokumentasi TU Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2020/2021

#### 4. Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin

Hasil wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan di lapangan dengan staf tata usaha Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin mengenai keadaan guru diketahui bahwa jumlah guru yang aktif mengajar di Madrasah Ibtidaiyah tersebut berjumlah 9 orang. Daftar nama untuk dewan guru Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel III Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin**

No	Nama	NIP/ NUPTK	Pangkat/ Gol	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Hairunnisa, S.Pd.SD	1971051519982001 / 3847749651300062	IV/A	S1 PGSD/ A.IV UT/ Guru Kelas 2013	Guru Kelas V

Lanjutan Tabel III

No	Nama	NIP/ NUPTK	Pangkat / Gol	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	2	3	4	5	6
2	Normaidah,S.Pd.I	19670622200501201 / 1954745648300022	III/C	S1. IAIN Fak-Tar 2009	Guru Kelas II
3	Hikmah, S.Pd	198202152005012 002 / 0547760661300072	III/B	S1. STKIP PGRI. 2012	Guru Kelas IV
4	Nordinah, S.Ag	- / 9961752654300022	-	S1. STAI Fak-Tar 2009	Guru Kelas III
5	Gusti Masmulia,S.Pd	- / 3940757659300062	-	S1.STKIP. PGRI. 2006	Guru Kelas I
6	Abdul Bari,S.Pd.I	- / 4962767669120002	-	S1.IAIN Fak Tar PGMI.2006	Guru Kelas VI
7	Asmuni, S.Ag	-/1143755165020003	-	S1.IAIN Fak-Tar. 2000	GMP dan Pengelola Perpustakaan
8	Rudi Utomo, S.Pd	- / 30314979188001	-	S1.IAIN Fak-Tar PAI.2017	GMP
9	Noor Arbayah,S.Pd.I	-/143876566622002	-	S1.IAIN Fak- Tar.2000	GMP

Sumber: Dokumentasi TU Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2020/2021

Dari hasil wawancara dan dokumentasi kepada staf tata usaha Madarasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin mengenai keadaan siswa pada tahun 2020/2021, diketahui seluruhnya berjumlah 122 orang, dengan jumlah siswa laki-laki 68 orang dan siswa perempuan 54 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin**

Tingkatan Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas I	6	11	17
Kelas II	14	11	25
Kelas III	12	8	20
Kelas IV	15	6	21
Kelas V	12	9	21
Kelas VI	9	9	18
<b>Jumlah</b>	<b>68</b>	<b>54</b>	<b>122</b>

Sumber: Dokumentasi TU Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2020/2021

### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin

Sesuai dengan data documenter yang penulis peroleh dapat diketahui tentang keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di MI khadijah Banjarmasin pada tahun 2020/2021 adalah sebagai berikut:

**Tabel V Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin**

No	Nama Sarana dan Prasarana	Ada	Tidak Ada
1	2	3	4
1	Mushalla	√	-
2	Ruang Kepala Sekolah	√	-
3	Ruang Kelas	√	-
4	Ruang TU	√	-
5	Perpustakaan	√	-
6	Ruang Guru	√	-
7	Ruang UKS	√	-
8	Parkir	√	-

**Lanjutan Tabel V**

No	Nama Sarana dan Prasarana	Ada	Tidak Ada
1	2	3	4
9	Wc Guru dan Murid	√	-
10	Pagar Sekolah	√	-
11	Tempat Wudhu	√	-

Sumber: Dokumentasi TU Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2020/2021

**6. Keadaan Pegawai di MI Khadijah Banjarmasin**

Adapun jumlah pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin berjumlah 11 orang yang terdiri dari orang laki-laki dan orang perempuan. Untuk lebih jelasnya keadaan pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel VI Keadaan Pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin**

No	Nama / NIP	NUPTK	Jabatan	Pangkat/ Golongan
1	2	3	4	5
1	SURIANSYAH, S.Pd.I /19690510 200701 1 064	8937750654200002	Kepala Madrasah	III/C
2	HAIRUNNISA, S.Pd.SD /19710515 199810 2 001	3847749651300062	Guru Kelas V	IV/A
3	NORMAIDAH, S.Pd.I /19670622 200501 2 001	1954745648300022	Guru Kelas II	III/C
4	HIKMAH, S.Pd / 19820215 200501 2 002	0547760661300072	Guru Kelas IV	III/B
5	NORDINAH, S.Ag	9961752654300022	Guru Kelas III	-
6	GUSTI MASMULIA, S.Pd	3940757659300062	Guru Kelas I	-

Lanjutan Tabel VI

No	Nama / NIP	NUPTK	Jabatan	Pangkat / Golongan
1	2	3	4	5
7	ABDUL BARI, S.Pd.I	4962767669120002	Guru Kelas VI	-
8	NOORARBAYAH, S.Pd.I	1438765666220012	Guru Mata Pelajaran	-
9	MUHAMMAD NOOR, S.AB	30305061194001	Tata Usaha dan Operator	-
10	RUDI UTOMO, S.Pd	30314979188001	Guru Mata Pelajaran	-
11	ASMUNI, S.Ag	11437551650200003	Guru Mata Pelajaran	-

Sumber: Dokumentasi TU Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2020/2021

## B. Penyajian Data

Pada penyajian data ini, penulis akan memaparkan beberapa masalah berkenaan dengan judul penelitian dalam skripsi ini. Penyajian data ini meliputi masalah yang berkenaan dengan peran warga sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin dan faktor pendukung serta penghambatnya. Data yang disajikan berdasarkan hasil riset yang penulis peroleh dari lapangan, yaitu penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik : wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk lebih mudah dan terarahnya penyajian data maka peneliti menyusun data sebagai berikut :

### 1. Peran Warga Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin Selama Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian untuk mengetahui seberapa besar peran warga sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin selama masa pandemi covid-19 ini penulis telah melakukan penelitian dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga



sejumlah data yang diperlukan, kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori masing-masing, yaitu data tentang betapa pentingnya peran setiap warga sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin selama masa pandemi covid-19 dan faktor-faktor penghambat dan pendukungnya serta data-data penunjang lainnya.

Karena adanya Kejadian sebuah bencana wabah virus covid-19 yang melanda seluruh dunia dan yang termasuk salah satunya adalah negara Indonesia yang menjadi sebuah bahaya bagi setiap manusia berkerumunan. Sehingga mengakibatkan sekolah yang biasanya tatap muka di sekolahan harus berganti menjadi dengan belajar daring guna untuk meminimalisir terjadinya penularan virus covid-19. Karena hal ini membuat proses pembelajaran yang awalnya ingin diteliti melihat proses secara langsung guru dan siswanya di sekolahan menjadi terkendala. Oleh karena itu penelitian pun dilakukan dengan via video call, chatting whatsapp dan hanya bisa bertemu dengan beberapa siswanya di sekolahan pada saat jam pagi. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas dan siswa dari kelas IV sampai VI serta pengelola perpustakaan sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin.

Adapun penyajian data dalam skripsi ini dikemukakan sebagai berikut:

**a. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca**

Pertama-tama wawancara dengan bapak kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin secara tatap muka di sekolahan pada tanggal 03 April 2021, Ternyata disini peran kepala sekolah sangatlah penting untuk sekolahan apalagi dalam hal memberikan arahan untuk meningkatkan minat baca siswa. Salah satu peran kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca yaitu peran kepala sekolah sebagai supervisor, sebagai supervisor kepala sekolah

memberikan bimbingan, arahan kepada setiap guru. Untuk lebih jelasnya peran kepala sekolah penulis paparkan sebagai berikut:

- 1) Memberikan arahan kepada setiap guru selama pandemi ini dianjurkan untuk siswa membaca buku perorang dari kelas 1 sampai kelas VI dalam bentuk rekaman atau video
  - 2) Meminta guru mengumpulkan videonya sebagai bukti laporan bahwa sudah terlaksana
  - 3) Memberikan arahan kepada siswa untuk mencari bahan pelajaran tambahan di google untuk bahan bacaan selama belajar daring
  - 4) Kepala sekolah terkadang meminta siswanya untuk mengarang sebuah cerita dan setelah selesai dikumpulkan masing-masing gurunya.
  - 5) Sebelum adanya masa pandemi kepala sekolah memberikan arahan untuk mewajibkan siswa belajar dan membaca diperpustakaan
- Pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan wali kelas 4, 5 dan 6. arahnya ada, untuk minat baca ada sekalian belajar di rumah siswanya di minta membaca buku cerita atau buku pelajaran.

#### **b. Peran Wali kelas IV dalam Meningkatkan Minat Baca**

Setelah melakukan wawancara via WhatsApp dan tatap muka di sekolahan dengan Ibu ( H ) sebagai wali kelas IV. Ada beberapa peran yang sudah dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa pada kelas IV, yaitu sebagai berikut:

- 1) Minta siswa membaca buku cerita yang ada dirumah atau buku pelajaran atau buku tema yang sudah dibagikan pada bagian mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Meminta siswa membuat video atau pesan pada saat membaca

- 3) Menggunakan Video Call dengan siswa dan diminta secara langsung untuk membaca buku.

Pernyataan di atas diperkuat oleh pernyataan siswa menjelaskan bahwa, “yang sering diminta ibu untuk membaca dari buku pelajaran tentang tema bagian Bahasa Indonesia”<sup>40</sup>

#### **c. Peran Wali Kelas V dalam Meningkatkan Minat Baca**

Hasil dari melakukan wawancara via WhatsApp dan tatap muka di sekolahan dengan Ibu (HN) sebagai wali kelas V. Ada beberapa peran yang sudah dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa pada kelas V, yaitu sebagai berikut:

- 1) Membaca e-book tentang kisah-kisah ringan selama 30 menit di setiap hari rabu dan terkadang buku tema mata pelajaran bahasa Indonesia. Tugasnya dibuat dalam bentuk rekaman pada saat mereka membaca.
- 2) Menanyakan inti sari dari kisah-kisah tersebut setelah mereka membaca.
- 3) Tugas membaca tersebut dibuat dalam bentuk penilaian sebagai upaya untuk minat baca mereka tetap tumbuh dan meningkat.
- 4) Membuat ringkasan atau menyimpulkan dari sebuah video yang dikirimkan oleh gurunya.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan siswa menjelaskan bahwa, “yang sering diminta ibu untuk membaca pada buku tema bahasa Indonesia dibuat dalam bentuk video”

#### **d. Peran Wali Kelas VI dalam Meningkatkan Minat Baca**

Hasil dari melakukan wawancara secara tatap muka di Madarasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin dengan bapak (AB) sebagai wali kelas VI,

---

Pelajaran yang dibahas pada muatan Bahasa Indonesia materi teks eksplanasi. Ada beberapa peran yang sudah dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa pada kelas VI, yaitu sebagai berikut:

- 1) Setiap diberikan tugas siswanya diminta untuk membaca tentang tugasnya dan memahami lebih dulu sebelum menyelesaikan tugasnya.
- 2) Memberikan teks cerita ke via grup whatsApp siswa, diminta untuk dibaca
- 3) Mengirimkan file ke siswa untuk jadi bahan literasi membaca
- 4) Mengirimkan video pembelajaran ke grup untuk dilihat dan menyampaikan inti sarinya.
- 5) Video call dengan siswa diminta untuk membaca buku temanya dan menyampaikan intisarinya.

Pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan siswa menjelaskan bahwa, “Siswa biasanya bapak mengirimkan bentuk teks cerita, atau video pembelajaran”

**e. Peran Pengelola Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca**

Berdasarkan hasil peneliti melakukan wawancara secara tatap muka dengan pengelola perpustakaan. peran dari pengelola perpustakaan sekolah membersihkan tempat perpustakaan, merapikan buku-buku dan menjaga siswa jika ada yang datang ketempat. Sebelum masa pandemi ada beberapa siswanya yang sering berkunjung keperpustakaan untuk mencari bahan pelajaran dan membaca buku di perpustakaan. Untuk meminjamannya tidak menggunakan tanda kartu perpustakaan akan tetapi menggunakan catatan pengunjung hadir keperpustakaan saja. Sebelum menjadi pustakawan sekolah bapak ( AS ) pernah mengikuti acara tentang perpustakaan dan mendapatkan sertifikatnya. Menurut bapak (AS) tentang kelengkapan buku-buku yang ada diperpustakaan 50%. Siswanya boleh meminjam buku ditempat saja tidak diperbolehkan membawa ke

pulang kerumah karena siswanya terkadang lupa untuk mengembalikan buku yang sudah dipinjamnya. Dalam pemilihan siswa teladan yang paling sering meminjam buku belum pernah diadakan. Selama pandemi ini tidak ada kegiatan atau memiliki program yang dilakukan perpustakaan agar siswanya gemar membaca akan tetapi jika ada siswanya ingin mencari bahan pelajaran atau membaca buku diperbolehkan untuk keperustakaan sekolah. Karena perpustakaan sekolah di masa pandemi ini tetap buka dalam 2 kali seminggu setiap hari senin dan kamis.

#### **f. Aktivitas Siswa**

Setelah melakukan wawancara dan observasi ada 3 teknik dari wawancara pertama secara tatap muka disekolah, yang kedua melalui video call dan yang ketiga melalui via chat whatsapp dari siswa kelas IV sampai siswa kelas VI. Pada saat penelitian yang didapatkan ada beberapa siswa yang suka membaca dan ada juga beberapa siswa yang tidak suka dengan membaca. Untuk lebih jelasnya peneliti paparkan sebagai berikut:

Dari siswa kelas IV ada yang suka membaca dan ada juga lebih suka menghitung dibandingkan dengan membaca. Minat siswa nya rata-rata lebih suka membaca buku komik di handphone seperti tentang anime, Bagi siswa yang sangat suka membaca ada yang tiap hari membaca komiknya. Biasanya saat pembelajaran berlangsung yang lebih sering gurunya memberikan tugas saja. Seperti mengirimkan video-video penjelasan. Terkadang guru juga memberikan tugas membaca buku tema atau pelajaran seperti materi kisah nabi-nabi dan guru nya juga pernah membagikan di grup whatsapp tentang teks cerita.

Pembelajarannya menggunakan via chat grup whatsapp dan terkadang menggunakan video call dengan siswanya. Dalam video call terkadang ibu meminta siswanya untuk membaca buku pelajaran yang ada. Lama untuk

membacanya terkadang sampai 5 menit. Membacanya tidak setiap hari terkadang saja. Kegiatan tiap pertemuannya hanya diberikan tugas yang lain. Selama masa pandemi covid-19 ini siswanya belum pernah melakukan kunjungan bersama guru maupun teman nya ke perpustakaan, Baik itu perpustakaan sekolah maupun perpustakaan luar.

Penelitian dari siswa kelas V kebanyakan siswanya lebih banyak membaca dari buku tema dan buku pelajaran lainnya. Pemberian dari guru nya seperti file buku atau teks cerita tidak pernah. Buku yang sering diperintahkan oleh gurunya untuk membaca pada buku tema dan pelajaran saja. Tugasnya diminta untuk siswanya membaca saja tidak dibuat dalam bentuk video. Hanya ada beberapa siswa yang bisa menyisihkan waktunya dalam sehari untuk membaca buku. Waktu siswa membaca buku dirumah sesuai keinginannya terkadang selama 30 menit, Sebelum adanya pandemi pernah berkunjung keperpustakaan bersama teman tetapi setelah terjadinya pandemi ini tidak pernah berkunjung keperpustakaan lagi.

Penelitian dari siswa kelas VI dengan wawancara, Ada siswa yang tidak suka dengan membaca buku, Akan tetapi jika ada perintah dari guru untuk membaca maka siswa nya baru membaca. Biasanya penugasan dari gurunya setelah selesai membaca meminta siswa untuk di buat dalam bentuk video. Terkadang dari gurunya bisa juga meminta siswanya membaca menggunakan video call. Bentuk tugasannya yang sering diminta guru membaca buku tema. Guru nya juga pernah meminta siswanya untuk membuat cerita sehari-hari, mengirikan file teks atau video pembelajaran. Selama masa pandemi ini siswa belum melakukan kunjungan bersama teman maupun guru keperpustakaan.

Selama masa pandemi ini siswanya tidak pernah membaca buku selain buku pelajaran dari guru saja. Kegiatan untuk membaca buku sangatlah jarang dilakukan siswa.

## **2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Warga Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa**

### **a. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa**

Setelah melakukan wawancara dengan guru kelas dari kelas IV sampai dengan kelas VI, ada beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan minat baca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin, Untuk lebih jelasnya peneliti paparkan sebagai berikut:

- 1) Faktor pendukungnya ada tersedianya beberapa buku pelajaran yang telah diberikan kepada siswa untuk bisa di baca.
- 2) Rasa ingin tahu yang tinggi dari siswa atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi.
- 3) Adanya waktu yang selalu dimanfaatkan untuk membaca.
- 4) Adanya arahan dari kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa.
- 5) Adanya referinsi tambahan untuk dibaca dirumah

### **b. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa**

Berdasarkan hasil peneliti dapatkan setelah wawancara dengan guru kelas dari kelas IV sampai kelas VI ada hambatan dalam meningkatkan minat baca siswa, apalagi dalam masa pandemi ini sangatlah sulit untuk meminta siswa belajar, apalagi dalam hal membaca buku. Untuk lebih jelasnya peneliti paparkan sebagai berikut:

- 1) Hambatannya ada beberapa siswa yang masih tidak mempunyai handphone, sehingga apa yang diajarkan guru pada jam pelajaran jadi ketinggalan

- 2) Rasa males siswa dalam kegiatan membaca sehingga kurangnya minat terhadap minat baca
- 3) Permasalahan dalam hal kouta siswa sangatlah terhambat dalam proses belajar, salah satunya ketika guru meminta mengirimkan video hasil membacanya tidak bisa dikirimkan dan sebagai guru tidak bisa langsung mengontrol bacaannya
- 4) Siswa lebih asik dengan handphone sendiri dengan hal lain ketika jam pelajaran dibandingkan memperhatikan pelajaran yang sudah diberikan
- 5) Banyak siswa kurang memperhatikan dengan tugasnya sehingga terlambat mengumpulkan tugasnya seperti mengumpulkan video ketika mereka membaca dan tugas lainnya
- 6) Dari orang tua kurang menjaga dan memerhatikan anaknya pada saat belajar
- 7) Guru menjadi susah untuk memantau minat anak-anak pada saat belajar online karena tidak bisa secara langsung mengamatinnya
- 8) Di sebabkan oleh faktor lingkungan

### **3. Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan yang Dihadapi Peran Warga Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin Selama Pandemi Covid-19**

Berdasarkan hasil peneliti dapatkan setelah melakukan wawancara dengan guru kelas IV sampai kelas VI ada beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi peran warga sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin Selama Pandemi Covid-19, Untuk lebih jelaskan peneliti paparkan sebagai berikut:

- a. Guru meminta siswa membaca buku-buku yang ada dirumah atau mencari literasi mandiri dirumah.
- b. Guru memberikan tontonan berupa video terkait materinya



- c. Guru meminta siswa membaca e-book tentang kisah-kisah ringan
- d. Guru menshare materi tambahan seperti teks cerita di grup via whatsapp
- e. Guru memberikan tugas membaca dibuat dalam bentuk video atau pesan suara
- f. Guru terkadang melakukan video call dengan siswa meminta membaca secara langsung.

### **C. Analisis Data**

Setelah data disajikan dalam bentuk uraian, maka selanjutnya penulis akan menganalisis data tersebut sehingga akan lebih bermakna. Untuk terarahnya proses penganalisisan ini, maka penulis kemukakan berdasarkan urutan penyajian data di atas sebagai berikut:

#### **1. Peran Warga Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin Selama Masa Pandemi Covid-19**

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai peran warga sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa, semua sudah didapatkan melalui wawancara dengan beberapa guru kelas dan siswanya. Terdapat ada beberapa yang masih kurang dalam beberapa hal.

Pada penyajian data terdapat beberapa peran dari seorang guru yang diperlukan dalam peran warga sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa. Peran-peran ini terlihat setelah setelah melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas, pengelola perpustakaan sekolah dan siswa dalam proses meningkatkan minat baca.

Peran pertama dari kepala sekolah sangatlah penting dalam sekolah, Sebab jika tidak adanya seorang kepala sekolah maka semua rencana yang ada disekolahan tidak akan berjalan dengan baik. Sesuai dengan penjelasan pada BAB II yaitu tentang peran kepala sekolah, Menurut Nawawi kepemimpinan pendidikan adalah proses

mempengaruhi, menggerakkan, memberi motivasi dan mengarahkan orang-orang yang ada dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam organisasi pendidikan yang menjadi pemimpin pendidikan adalah kepala sekolah.

Jadi dapat dilihat bahwa peran kepala sekolah disini sangatlah dibutuhkan apalagi dalam memberikan arahan terhadap permasalahan minat baca siswa. selama pandemi ini peran kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca sudah cukup baik dengan adanya arahan, akan tetapi langkah baiknya dari kepala sekolah membuat program wajib literasi setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai oleh guru dan siswa. Dengan adanya program wajib literasi dari sekolah, Akan kemungkinan minat baca dari siswa akan semakin meningkatkan dan cara membaca siswa juga akan semakin baik tidak akan ada lagi menemukan siswa yang membacanya terbata-bata atau yang males dalam membaca dengan ditetapkannya literasi tersebut.

Peran yang kedua yaitu peran dari guru wali kelas yang pertama peran guru sebagai Korektor, dilihat dari penelitian guru sebagai korektor sudah cukup baik, Sebab guru bisa mengetahui dari sifat-sifat siswa, cara siswa belajar dan mengetahui kekurangan dari masing-masing siswanya. Seperti ada siswa yang cara membacanya kurang lancar masih ada yang terbata-bata, ada yang cara membacanya salah dalam menyambungkan kalimat, mengetahui minat baca siswanya kurang dan mengetahui ada beberapa siswa yang masih tidak bisa menyampaikan inti sari dari yang sudah mereka baca. Peran guru sebagai korektor ini memang sangat penting, dengan begitu guru juga harus mengetahui latar belakang setiap siswanya sehingga dengan begitu guru lebih mudah memahami siswanya.

Peran yang kedua guru sebagai Inspirator dan sumber belajar. Berdasarkan penjelasan dari teori pada Bab II, peran guru sebagai inspirator guru memberikan petunjuk kepada siswa yang baik untuk kemajuan belajarnya dan yang lebih penting

bagaimana guru melepaskan masalah yang dihadapi oleh siswanya. Dilihat dari penelitian masih belum di atasi dari permasalahan siswanya, contohnya pada permasalahan siswa yang masih kurang lancar membaca terbata-bata, minat bacanya kurang, malesnya dalam kegiatan membaca dan ada siswa yang belum bisa menyampaikan inti sari pada pembelajaran.

Peran sebagai sumber belajar dari hasil wawancara peneliti peran ini sudah terlaksana dengan baik, sebab dalam proses pembelajaran guru cukup menguasai materi dengan baik. hal ini terlihat dari guru menyampaikan kepada siswa melalui via grup whatsapp yang beliau lakukan. Namun, menurut peneliti ada baiknya selama proses pembelajaran guru tidak hanya memberikan sesuai dengan materi pembelajaran itu saja. Karena pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dibuku pelajaran akan membuat pengetahuan dan menimbulkan rasa bosan siswa dalam pembelajaran. Berikan siswa materi yang menarik, sebagai contoh terutama mengaitkan dengan lingkungan di daerah mereka atau sesuatu dari pengalaman guru sendiri atau membahas mengenai teknologi yang berkembang pada saat ini. karena setelah dilihat dari penelitian masih kurangnya pengetahuan siswa terhadap menggunakan teknologi yang baik. Dalam hal meningkatkan minat baca seorang guru bisa memberikan literasi setiap jam pembelajaran dimulai, misalkan setiap pertemuan guru memberikan file buku yang terus berbeda pada saat pembelajaran dan ditugaskan untuk di ringkas setelah membaca atau teks cerita yang berisikan motivasi untuk siswa yang membacanya.

Kemudian peran guru sebagai fasilitator dan mediator. Sebagai fasilitator dari hasil peneliti lakukan peran guru masih kurang, Sebab sebagai guru seorang fasilitator guru harusnya dapat menyediakan fasilitas belajar bagi kemudahan kegiatan siswa salah satunya sumber belajar yang menarik berhubungan dengan minat baca.

Menurut peneliti untuk sumber belajar kebanyakan guru hanya menggunakan buku tema atau pelajaran yang dipegang siswa akan membuat proses belajar mengajar menjadi tidak menarik. Sebagai fasilitator ada baiknya menyediakan sumber belajar lain sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang baik. Karena bagi guru yang menggunakan sumber belajar selain dari buku tema atau pelajaran yang dipegang siswa akan memperluas pengetahuan untuk siswa. Apalagi kaitannya dalam hal meningkatkan minat baca sangat penting untuk siswa. Hal ini akan sangat bermanfaat bagi siswa nantinya.

Meski begitu memberikan fasilitas seperti sumber belajar baru kepada siswa haruslah disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai siswa dalam pembelajaran. Sebagai contoh bagi siswa membaca, seorang guru bisa memberikan bahan ajar membuat kliping dari sebuah surat kabar kepada siswa dengan membuat yang menarik dan menyampaikan inti dari pembahasan mereka dapatkan setelah melakukan tugas tersebut. Dalam hal ini juga nanti bisa dibacakan menggunakan bentuk video dan dikirimkan ke setiap gurunya. Biasanya dengan adanya seperti ini bisa mengubah rasa malas belajar siswa menjadi lebih rajin.

Bukan hanya sumber belajar yang harus disediakan guru untuk proses pembelajaran yang baik. Sebab guru adalah sebagai seorang fasilitator artinya guru harus mampu menyediakan kenyamanan bagi siswa untuk belajar. Baik dari segi pemanfaatan berbagai teknologi dalam mengajar siswa secara daring ini. Jika hal ini mampu dilakukan oleh guru, maka proses pembelajaran yang didapat akan berjalan baik dan menyenangkan.

Guru sebagai fasilitator menyediakan fasilitas fisik berupa sudut bacaan kelas. Bacaan berasal dari buku perpustakaan yang rutin ditukar dengan buku lain dalam waktu satu bulan satu kali. Sudut bacaan bisa diisi oleh buku bacaan milik

peserta didik. Menurut Sadli dan Saadati, menyediakan sudut baca merupakan bentuk pembiasaan dan pengembangan untuk meningkatkan minat baca.<sup>41</sup>

Sebagai seorang mediator beberapa guru belum melaksanakannya dengan baik. Guru memang telah memanfaatkan fasilitas yang seperti WhatsApp dan menjelaskan dengan buku-buku tema atau pelajaran yang ada. Dari teori peneliti ketahui menggunakan itu saja apa adanya tanpa mengembangkannya kearah yang lebih menarik yang mampu mengkomunikasikan media sendiri dengan siswa belum bisa dikatakan sebagai mediator. Sebagai perannya menjadi mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan mengenai berbagai macam media pendidikan dan pengetahuan tentang teknologi seperti jenis media dan kegunaannya hingga mampu menggunakan media tersebut dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran yang diinginkan mampu tercapai dengan baik.

Peran guru sebagai pengelolaan pembelajaran, pada hal pengelolaan ini sangatlah sulit, karena adanya pandemi pembelajaran yang awalnya tatap muka dikelas menjadi berpindah secara daring menggunakan teknologi yang ada seperti via grup WhatsApp.

Peran guru sebagai demonstrator, sudah berjalan cukup baik. Guru sebagai demonstrator maksudnya guru dapat menjelaskan materi yang sulit dipahami siswa agar siswanya mengerti dan tujuan pembelajarannya tercapai. peran ini sangat sulit berjalan dengan baik, karena adanya pandemi ini sehingga pembelajaran yang dilakukan dengan daring. Untuk menjelaskan materinya sangat kesulitan, sebab kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran daring ini.

Peran guru sebagai motivator dalam observasi yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran sedang berlangsung peneliti melihat seorang guru memberikan

---

<sup>41</sup> M Sadli dan Saadati, "Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar" dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 6 No.2, 2019, h. 151.

motivasi atau dorongan kepada siswa nya pada saat pembelajaran tersebut. Dalam hal motivasi ini sangatlah penting diberikan oleh seorang guru, apalagi pada tingkat kelas rendah. Menurut Periyeti, tinggi rendahnya minat baca dipengaruhi oleh adanya dorongan. Kurangnya motivasi berdampak pada rendahnya minat baca seseorang.<sup>42</sup>

Peran guru sebagai pembimbing untuk membantu siswa dalam menemukan jati diri, membantu siswa agar ia bisa mengatasi segala kesulitan yang dihadapinya, hingga siswa menjadi mandiri dan mampu melakukan segala sesuatunya sendiri. Dalam proses meningkatkan minat baca hasil wawancara peneliti lakukan sudah bisa dikatakan guru memberikan bimbingan kepada siswa. Bimbingan yang diberikan beberapa guru kepada siswa dalam pembelajaran seperti mendekati diri kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Guru juga ada sedikit literasi kepada siswa walaupun melakukannya tidak setiap pertemuan. Setelah peneliti wawancara dengan beberapa guru kesulitan siswa dalam hal membaca dan minat nya dipengaruhi juga dari orang tuanya sebagian besar kurang memperhatikan anaknya pada saat belajar dirumah dan ada sebagian orang tua kurangnya memberikan bimbingan kepada anaknya.

Peran guru sebagai evaluator dalam proses meningkatkan minat baca siswa, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti guru telah melakukan perannya dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari pemberian nilai terhadap tugas yang guru berikan dalam proses pembelajaran membaca.

Evaluator atau evaluasi dilakukan untuk mengetahui hal yang tepat diterapkan dan kekurangan yang harus diperbaiki dalam membaca. Evaluasi menjadi pedoman menciptakan strategi baru untuk meningkatkan minat baca. Menurut Sananta, evaluasi

---

<sup>42</sup> Periyeti, "Usaha Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa" dalam *Jurnal Pustaka Budaya*, Vol. 4 No. 1, 2017, h. 55.

oleh guru dapat mempermudah peserta didik dalam memahami bacaan sehingga minat baca membaca dapat meningkat.<sup>43</sup>

Peran guru sebagai Informator dan Inisiator, berdasarkan teori pada Bab II guru sebagai informator harus dapat memebrikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa guru yang masih belum paham dalam menggunakan media teknologi, padahal dalam masa pandemi ini sangatlah penting dalam menggunakan media teknologi untuk terlaksananya pembelajaran dengan siswa. Dalam teknologi bisa melakukan pembelajaran dari berbagai media pembelajaran seperti via zoom, classroom, meet, memanfaatkan youtube dan media lainnya.

Peran guru sebagai organisator, dari hasil penelitian guru sebagai oraganisator cukup berperan seperti dalam kegiatan pengelolaan akademik, menyusun atat tertib sekolah dan sebagainya. Selanjutnya peran guru sebagai evaluator bukan hanya bertugas memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa, tetapi juga terhadap keseluruhan proses pembelajaran juga harus ada. Evaluasi yang dilakukan guru seharusnya juga diberikan kepada pribadi siswa, seperti kepada siswa yang terhadap minat bacanya kurang, dalam belajarnya yang males dan kepada siswa yang membacanya kurang lancar.

Peran pengelola perpustakaan dalam meningkatkan minat baca, dari hasil penelitian pada masa pandemi ini sangatlah sulit untuk pengelola perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswanya, Sebab pemerintah menyarankan untuk siswanya belajar dari rumah saja. Setelah melakukan wawancara dan observasi dengan pengelola perpustakaan sekolah secara tatap muka, terlihat dari kelengkapan

---

<sup>43</sup> L. Sananta “Usaha Guru dalam Mengatasi Rendahnya Minat Baca Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahukhul Falah Kayen Kademangan Blitar Tahun Ajaran 2018/2019”, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

perpustakaannya masih kurang, buku-buku yang diperpustakaan lebih banyak buku LKS atau pelajaran dibandingkan buku-buku pengetahuan lainnya, jumlah buku yang ada diperpustakaan 955 yaitu terdiri dari buku agama, pendidikan umum, ada beberapa buku cerita dan buku detik-detik. Untuk ruangan perpustakaannya masih belum cukup baik karena 1 ruangan ada 3 fungsi, pertama satu sisi ruangan sebagai tempat TU, satu sisinya sebagai perpustakaan dan sisi lainnya untuk kegiatan guru membuat masakan atau dapur guru. Kemungkinan untuk siswa belajar di perpustakaan akan sedikit terganggu dengan kegiatan lain yang ada diperpustakaan tersebut. Setelah peneliti wawancara dengan bapak (AS) Sebelumnya beliau mendapatkan pelatihan umum dari sebuah lembaga kampus tentang perpustakaan dan meningkatkan minat baca, serta beliau mendapatkan sertifikatnya telah mengikuti pelatihan sebagai pengelola perpustakaan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara untuk pemilihan siswa teladan selama peminjaman buku belum pernah dilakukan disekolahan, Dalam peminjaman buku untuk siswa hanya boleh meminjam ditempat saja tidak boleh membawa pulang, karena takutnya siswa lupa mengembalikan buku-buku yang telah dipinjamnya ke perpustakaan. Selama pandemi ini dari pengelola perpustakaan sekolah tidak ada memiliki program agar siswanya gemar membaca, akan tetapi jika ada siswa yang ingin belajar diperpustakaan atau mencari bahan pelajaran diperbolehkan saja keperpustakaan. Karena perpustakaan sekolah terbuka setiap 2 kali seminggu hari senin dan kami. Melihat dari pernyataan tersebut seharusnya dari pengelola perpustakaan juga membantu dalam meningkatkan minat baca siswanya selama pandemi ini, misalkan dalam mendownloadkan file buku-buku dan dibagikan kesiswa untuk mereka baca atau mengadakan koleksi buku secara digital.



Selama pandemi ini siswa tidak pernah melakukan kunjungan ke perpustakaan baik bersama teman maupun guru, karena tidak ada perintah dari gurunya untuk berkunjung ke perpustakaan. Setelah peneliti wawancara dengan siswanya ada banyak siswa yang kurang suka dengan kegiatan membaca, akan tetapi jika diperintahkan dari guru akan tetap dibaca. Dalam kegiatan sehari-hari siswa sangat sulit menyisihkan waktu untuk membaca di rumah. Dari pernyataan siswanya tidak memiliki buku di rumah selain buku tema atau pelajaran lain. Karena tidak memiliki buku atau literasi lain membuat siswa menjadi bosan dalam membaca buku. Sehingga minatnya terhadap buku pun kurang. Hanya ada beberapa siswa yang suka membaca seperti membaca komik, akan tetapi kegiatan membacanya komiknya dari media handphone saja tidak langsung dari buku.

Melihat dari pernyataan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswanya dari kelas 4, 5 dan 6 terhadap minat bacanya masih dikatakan kurang berminat. Karena terlihat dari penjelasan anak-anak tersebut sangat sulit mereka menyisihkan waktu dalam sehari untuk membaca di rumah. Dan pernyataan tersebut juga di katakana oleh seorang wali kelas VI menyatakan bahwa, untuk minat siswa mengerjakan tugas saja masih kurang apalagi dalam kegiatan minat bacanya. Untuk siswa kelas 4, 5, 6 lebih didorong lagi dalam meningkatkan minat bacanya. Pada siswa tingkat tinggi seperti kelas 6 ini lebih diberikan dorongan yang besar dalam membaca buku, apalagi ada siswa yang kurang lancar dalam membacanya, disini sangatlah penting peran guru dalam mendorong dan memberikan motivasi kepada siswanya terhadap minat bacanya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa selama masa pandemi covid-19 ini peran pengelola perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa dapat dikatakan tidak berperan, karena di masa pandemi ini dari pengelola perpustakaan tidak ada memiliki

program dan selama masa pandemi ini para siswa tidak pernah berkunjung ke perpustakaan untuk peminjaman buku maupun dalam kegiatan membaca.

## **2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Warga Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin Selama Pandemi Covid-19**

### **a) Faktor-Faktor Pendukung Peran Warga Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa**

Faktor pendukung dalam meningkatkan minat baca siswa selama pandemi di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah antara lain ada tersedianya beberapa buku pelajaran yang telah diberikan kepada siswa untuk bisa di baca, rasa ingin tahu yang tinggi dari siswa atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi, adanya waktu yang selalu dimanfaatkan untuk membaca, adanya arahan dari kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa, dan adanya referensi tambahan untuk dibaca siswa. Dalam hal faktor pendukung ini cukup berperan baik akan tetapi alangkah baiknya lagi jika dilakukan pada setiap pertemuan. karena dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru melakukan ini hanya terkadang saja tidak setiap pertemuan.

Ada beberapa ahli menyatakan tentang faktor pendukung dalam meningkatkan minat baca yang pertama menurut pendapat S.sutarno faktor pendukungnya yaitu Rasa ingin tahu yang tinggi, keadaan lingkungan fiksi yang memadai, keadaan lingkungan yang lebih kondusif, rasa haus akan informasi, dan berprinsip hidup bahwa membaca adalah kebutuhan. Sedangkan menurut Mudjito faktor pendukung minat baca yaitu adanya lembaga-lembaga pendidikan dari tingkat tinggi dasar sampai dengan tingkat tinggi tempat membina dan mengembangkan minat baca anak didik secara berhasil, adanya perpustakaan, Adanya lembaga-lembaga media masa yang senantiasa ikut mendorong minat baca dari berbagai lapisan masyarakat melalui penerbitan surat kabar atau majalah, adanya penerbitan yang memiliki semangat pengabdian dalam rangka menerbitkan buku-buku yang bermutu, dan adanya kebijakan pemerintah yang secara langsung atau tidak langsung mendorong atau menumbuhkan dan mengembangkan minat baca.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Di Akses melalui: <https://teks-id.123dok.com>, *Faktor Pendukung Minat Baca*, pada tanggal 14 Juli 2021 pukul 12.00 WITA.

**b) Faktor-Faktor Penghambat Peran Warga Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa**

Dari hasil wawancara dengan guru wali kelas IV sampai dengan guru wali kelas VI hambatan yang beliau hadapi selama proses pembelajaran membaca adalah waktu yang kurang memadai, biasanya pada tatap muka 3 mata pelajaran waktunya 2 jam, akan tetapi masa pandemi ini hanya 1 jam dalam pembelajarannya. jumlah siswa yang cukup banyak, serta perhatian siswa yang mudah teralihkan saat menggunakan handphone pada saat belajar, dan disebabkan faktor lingkungan dari siswa. Guru mengatakan bahwa penghambat yang ada tersebut cukup sulit diatasi. Sebenarnya mengenai waktu, jumlah siswa, dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran itu berhubungan dengan cara guru dalam pembelajaran yang guru buat untuk persiapan mengajar. Seorang guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan pembelajaran ataupun perencanaan pembelajaran selama masa pandemi ini..

Penggunaan waktu yang efisien sangat dituntut dalam proses pembelajaran. Untuk mengefisiensikan waktu dengan efektivitas penyampaian materi pembelajaran maka guru perlu melakukan perencanaan sebelum proses belajar mengajar. Perencanaan yang matang dan dijalankan dengan baik akan dapat mengatasi waktu yang kurang memadai. Namun, apabila waktu yang ada dihubungkan dengan kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran, guru memang tidak dapat memaksakan agar siswa yang lambat daya serap pelajaran untuk segera mengerti dengan apa yang guru sampaikan. Jika seperti ini siswa yang demikian harus mendapatkan bimbingan belajar khusus di waktu yang berbeda, tidak dalam proses pembelajaran. Bimbingan belajar dapat diberikan oleh guru namun akan lebih baik orang tua juga ikut ambil bagian dalam mengatasi hal

tersebut, agar siswa tidak tertinggal jauh dalam proses pembelajaran bersama siswa yang lain. Untuk siswa yang kurang lancar membaca tidak malu lagi sama temannya ketika dipinta untuk membaca jika selalu dibimbing dalam membaca, minat terhadap minat baca lebih didorong.

Pengendalian kelas daring dengan keterampilan pengelolaan pembelajaran daring yang guru miliki haruslah diterapkan dalam hal ini. Guru harus tegas dalam melakukan pembelajaran daring selama pembelajaran berlangsung. Jika siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas atau lambat merespon guru bisa memberikan peringatan kepada siswa yang bersangkutan tadi melalui video call atau telpon ke siswa atau secara langsung menyapikan ke orang tua siswa. Pemberian semangat dari guru dalam pembelajaran daring ini sangatlah penting, Sebab proses pembelajaran daring ini akan cepat membuat siswa bosan dan kurang memperhatikan jika penyampaiannya tidak beragam.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan yang dialami dalam membaca. Beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam membaca yaitu masih ada siswa yang tidak dapat membedakan pelafalan huruf vocal seperti “u” dengan “o” , melafalkan huruf diftong “ny” maupun “ng”, menghilangkan huruf saat membaca, mengganti huruf saat membaca, tidak bisa menyambungkan 1 kata dalam bacaan seperti kata “uang” dibacanya “ua-ng”, pada kata lain juga seperti “sebuah” dibacanya “sebuah” dan membaca tersandat-sandat.

Siswa lebih banyak malas dari pada melakukan aktivitas belajar. Ini terlihat jelas dari beberapa pernyataan orang tua dari siswa saat menjelaskan kepada peneliti dan kepada gurunya. Padahal sudah diperintahkan oleh gurunya dan orang tua nya, akan tetapi siswanya tetap tidak mau belajar. Saat saya mau

wawancara ingin menanyakan alasan kepada siswa tersebut dia tidak mau, bahkan menjadi menghindar dari sebuah pertanyaan tersebut. Untuk siswa yang demikian kembali lagi kepada pendekatan yang harusnya guru lakukan.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan guru kurang maksimal melakukan pendekatan tersebut. Mungkin dikarenakan jumlah siswa yang banyak dan waktu belajarnya daring sehingga untuk melakukan pendekatan kepada siswa itu sangat sulit. Namun, sebaiknya untuk mengatasi siswa yang berlaku demikian guru dapat mengenal siswa lebih dalam agar menemukan penyebab kemalasan yang terjadi pada diri siswa tersebut. Jika sudah menemukan penyebabnya guru harus membimbing siswa kembali untuk melawan sikap malasnya untuk menjadi proses pembelajaran. Tidak mudah memang menghadapi siswa yang demikian, tapi seorang guru harus mencoba melakukan yang terbaik untuk siswanya agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai, Apalagi tentang minat baca siswa ini harus lebih ditingkatkan lagi dan harus diberikan motivasi agar wawasan mereka dapatkan semakin bertambah luas.

Masing-masing siswa memiliki perkembangan yang berbeda dalam menyerap pembelajaran, Ada yang cepat dan ada yang lambat. Penyesuaian yang sulit ini berkaitan dengan siswa yang daya serap pelajarannya. Siswa yang lambat daya serap dan kurang lancar dalam membaca akan tetinggal dari temannya yang lain, Ini akan membuat siswa kesulitan dalam mengimbangi proses pembelajaran selanjutnya. Hal inilah yang terjadi pada proses pembelajaran membaca. Siswa yang daya serap belajarnya bagus akan cepat menerima pelajaran membaca, hingga siswa akan dapat menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu dan dapat menjawab pertanyaan guru dengan lancar atau dapat membaca dengan baik pada saat guru memintanya. Begitupun Pada saat penelitian pengetahuan yang

didapatkan oleh siswa sangat kurang karena akibat dari kurangnya minat baca siswa, sehingga wawasan yang mereka miliki banyak ketinggalan.

### **3. Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan yang Dihadapi Peran Warga Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Khadijah Banjarmasin Selama Pandemi Covid-19**

Setelah hasil wawancara dengan guru kelas IV sampai dengan guru kelas VI ada beberapa upaya yang sudah dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi peran warga sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin Selama Pandemi Covid-19 ini, Setelah peneliti dapatkan pertama guru nya meminta siswa membaca buku-buku yang ada dirumah atau mencari literasi mandiri dirumah. Seharusnya tidak bisa mengharapkan siswa nya untuk membaca buku-buku yang ada dirumah saja, karena dari hasil saya wawancara dengan siswanya banyak siswa yang tidak memiliki buku lain dirumah selain buku tema saja. Karena jika siswa hanya membaca dengan 1 buku yang sama maka pengetahuan yang di mereka dapatkan tidak akan bertambah luas dan membuat mereka menjadi bosan dalam membaca. Ketika kita meminta siswanya untuk mencari literasi mandiri masih ada beberapa siswa yang tidak melakukannya.

Kedua guru memberikan tontonan berupa video terkait materinya. Ketiga guru meminta siswa membaca e-book tentang kisah-kisah ringan. Keempat guru menshare materi tambahan seperti teks cerita di grup via whatsApp, Dari ketiga upaya guru tersebut saat ditanyakan kepada siswa hanya melakukan beberapa kali saja tidak setiap pertemuan.

Padahal jika memberikannya setiap pertemuan seperti mewajibkan membaca seperti melakukan literasi setiap pagi selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai akan menjadi lebih baik untuk siswanya. Dengan diadakannya kegiatan tersebut juga akan

melatih cara membaca siswanya. Karena setelah peneliti observasi terdapat beberapa siswa membacanya belum lancar, Ada siswa yang membacanya masih berjejer masih belum bisa menyambungkan dalam 1 kata. Misalkan membaca kata “kemudian”, Ketika dibaca siswanya “Ke-mudi-an”. Padahal jika siswanya selalu dilatih dalam hal membaca mereka akan menjadi terbiasa dan membuat cara mereka membaca menjadi lancar.

Rendahnya minat baca di kalangan siswa di pengaruhi oleh beberapa faktor yang telah dijelaskan di atas, maka S. Sutarno memberikan pernyataan dalam hal upaya meningkatkan minat baca siswa yaitu memperbaiki system belajar mengajar disekolah, memperbaiki dan meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah, mengadakan lomba karya ilmiah bagi para siswa, membentuk klub pencinta buku, membuat program buku murah, dan melaksanakan budaya membaca dikelas.<sup>45</sup>

Karena adanya pandemi kendala siswa belajar membaca adalah kurang adanya peran dari guru dalam mendampingi serta mengajarkan siswa dalam membaca dan mengeja kalimat dengan benar secara langsung. Yang mana ini berdampak pada hasil dari keterampilan siswa dalam hal membaca. Seharusnya bagi anak yang belum lancar dalam membaca dan mengejanya bisa diberikan contoh dari guru nya terlebih dulu membacakan baru dipinta siswanya yang belum lancar tadi membacakan nya lagi. Karena adanya pandemi dengan belajar secara daring sehingga membuat guru nya kesulitan untuk memberikan bimbingan tersebut kepada siswanya, Karena salahnya tunya terkendala dengan waktu pada jam pelajaran. Sehingga guru nya hanya bisa memberikan tugas membacanya dibuat dalam bentuk video atau rekaman suara, Setelah itu diminta untuk dikumpulkan ke guru nya tanpa adanya bimbingan cara membacanya dengan benar.

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, *Upaya Meningkatkan Minat Baca*, pada tanggal 14 Juli 2021 pukul 13.00 WITA.